

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu, (*Saccharum officinarum* L.) termasuk keluarga rumput-rumputan, mulai dari pangkal sampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20%. Ketidak seimbangan antara produksi dan konsumsi terhadap gula hendaknya segera diatasi dengan berbagai upaya yang mendukung. Kendala budidaya di lahan kering seperti kurangnya kandungan air, bahan organik, dan unsur hara bagi tanaman tebu sangat penting untuk diketahui dan ditemukan solusinya. Beberapa upaya tersebut meliputi perbaikan terhadap lahan-lahan pertanaman tebu, mulai dari bibit yang digunakan, tanah yang dipakai sebagai media tanam, pemeliharaan, hingga penanganan pascapanen, sehingga produktivitas tanaman tebu dapat mencapai optimal.

Persyaratan bibit *bud chips* berkualitas yaitu sehat (bebas penyakit *Ratoon Stunting Disease*/RSD, luka api, hama penggerek), murni, seragam dan cukup umur 2-3 bulan. Sedangkan persyaratan untuk sumber bibit adalah varietas unggul, murni, benar, sehat dan cukup umur (6-7 bulan). Semua jenjang bibit menggunakan *bud chips*, dengan urutan dari G0 dari kultur jaringan, dalam bentuk bagal mikro untuk bibit G1 (KBP), dibuat *bud chips* untuk G2 (KBN), dibuat *bud chips* untuk G3 (KBI) dan dibuat *bud chips* lagi untuk G4 (KBD)(Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Penggunaan kompos blotong sebagai pupuk organik telah banyak dilakukan dalam mempelajari peranannya pada sifat-sifat tanah maupun efeknya pada tanaman. Hasil akhir sampingan ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk menambah unsur hara pada tanaman. Potensi yang terkandung dalam limbah blotong ini selain memiliki kandungan yang berguna untuk tanaman, limbah tersebut juga sebagian besar merupakan bahan organik sehingga memungkinkan dapat berperan dalam memperbaiki sifat fisik tanah. Pemberian blotong dapat meningkatkan kandungan hara dalam tanah terutama unsur N, P, dan Ca serta unsur mikro lainnya. Peranan kompos blotong pada tanah dapat dipastikan sama dengan peranan kompos atau pupuk organik lainnya dalam

memperbaiki sifat-sifat kesuburan tanah (Leovici, 2014). Penggunaan kompos blotong merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat mendukung dalam teknik budidaya tanaman sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemberian kompos blotong dapat meningkatkan unsur N dalam tanah sehingga dapat menghasilkan sifat kimia yang optimum bagi ketersediaan hara dalam tanah. Dengan tersedianya unsur hara yang cukup di dalam tanah maka pertumbuhan tanaman dan produksi tanaman juga akan meningkat, oleh karena itu kompos blotong merupakan bahan yang dapat memberikan pertumbuhan bibit yang baik. Penelitian yang dilakukan Mulyadi (2000) menunjukkan bahwa pemberian blotong nyata meningkatkan tinggi tanaman, diameter batang, jumlah tanaman/rumpun, dan bobot kering kering tebu bagian atas berumur 4 bulan yang ditanam di tanah

Tanah yang di benahi dengan pupuk organik mempunyai struktur yang baik dan tanah yang kecukupan bahan organik mempunyai kemampuan mengikat air lebih besar daripada tanah yang kandungan bahan organiknya rendah. Nitrogen dan unsur hara yang lain dilepaskan oleh bahan organik secara perlahan-lahan melalui proses mineralisasi. Dengan demikian apabila diberikan secara berkesinambungan, maka akan banyak membantu dalam membangun kesuburan tanah (Sutanto, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan apakah ada pengaruh penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu

1.4 Manfaat

Dalam suatu kegiatan ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaksana sendiri maupun bagi orang lain (masyarakat). Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Pelaksana

Menambah pengetahuan tentang pengaruh penambahan blotong pada pertumbuhan bibit tanaman tebu.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang penggunaan dan manfaat pupuk blotong sebagai pupuk organik.